

TINGKAT KETERAMPILAN SHOOTING FUTSAL PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 MARTAPURA

Raihan Nurramadhan^a, Ramadhan Arifin^b, M. Mulhim^c

^{abc} Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

email: ^araihannurramadhan31@gmail.com, ^bramadhan.arifin@ulm.ac.id, ^cmuhammad.mulhim@ulm.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 22 April 2024

Revisi 1 Mei 2024

Diterima 15 Juli 2024

Online 16 Juli 2024

Kata kunci:

Shooting, Futsal,
Ekstrakurikuler, Peserta
Didik

Keywords:

Shooting, Futsal,
Extracurricular, Learners

Style APA dalam mensitasi artikel ini:

Nurramadhan, R., Arifin, R., Mulhim, M. (2024). Tingkat Keterampilan Shooting Futsal pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Martapura. *Jurnal Ilmiah Penjas* (10.2) (224-231).

ABSTRAK

Lapangannya pendek dan kesalahan hampir tidak mungkin terjadi dalam futsal karena kecepatan dan intensitas permainan yang tinggi. Dengan menggunakan populasi sampel siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Martapura, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil *shooting* futsal siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Martapura kategori "sangat baik" sebanyak 0% (0 orang), "baik" sebanyak 10% (2 orang), "cukup baik" sebanyak 20% (4 orang), "miskin" sebanyak 70% (14 orang), dan "Sangat Buruk" sebanyak 0% (0 orang). Cara menembak futsal yang sederhana tidak akan maksimal karena tubuh siswa masih berdiri tegak, pandangan mata tidak tertuju pada bola, kaki tidak bersentuhan sempurna dengan bola di belakang kaki, dan pengalaman menembak yang kurang. 70% penembak futsal termasuk dalam kategori kurang dari 14, yang mencakup 14 pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemain futsal SMP Negeri 1 Martapura yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kemampuan menembak yang kurang baik.

ABSTRACT

The field is short and mistakes are almost impossible in futsal because of the game's high speed and intensity. Using a sample population of SMP Negeri 1 Martapura extracurricular students, this research is a quantitative descriptive study employing a purposive sampling approach. According to the futsal shooting results of SMP Negeri 1 Martapura extracurricular students, the category of "very good" is 0% (0 people), "good" is 10% (2 people), "fair" is 20% (4 people), "poor" is 70% (14 people), and "Very Poor" is 0% (0 people). Simple futsal shooting methods will not be optimal as the student's body is still standing straight, their eyes are not fixed on the ball, their foot does not make perfect contact with the ball behind their foot, and they have not had enough shooting experience. 70% of futsal shooters fall into the fewer than 14 categories, which include 14 players. The findings suggest that the futsal players at SMP Negeri 1 Martapura who participate in extracurricular activities have poor shooting skills.

1. Pendahuluan

Ekstrakurikuler futsal ialah kegiatan di sekolah yang memberikan kesempatan agar peserta didik dapat belajar serta meningkatkan keterampilan dalam bermain futsal. Menurut (Anugrah et al., 2022) Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan para pemain futsal di luar jam pelajaran untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan kemampuannya, demikian keterangan tersebut. Banyak siswa SMP Negeri 1 Martapura yang gemar bermain futsal sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai temuan peneliti jurnal tersebut (Alfiansyah et al., 2023), bakat adalah kapasitas untuk melakukan aktivitas yang dapat dicapai, tambahan potensi mobilitas sampai batas tertentu. Keterampilan diartikan sebagai akan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien (Ma'mun & Saputra, 2000). Kemampuan adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas, khususnya yang melibatkan gerakan. Ada dua jenis tugas gerakan dalam keterampilan. Pertama, bakat seperti memotong, biliar, dan memanah dapat dianggap sebagai aktivitas gerakan. Jika dilihat dari sudut pandang ini, kemampuan dapat dikategorikan berdasarkan dimensi atau berdasarkan ciri-ciri pembedanya.

Ruang lapangan yang sangat terbatas dalam futsal, permainan yang serba cepat dan dinamis, hampir menghilangkan peluang terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, passing akurat antar pemain sangat diperlukan untuk memupuk kerja sama tim. Lima pemain dari setiap regu dapat membentuk satu tim saat bermain futsal. Salah satu cabang olah raga yang dimainkan pada pertandingan bola skala besar adalah futsal (Sintaro dkk., 2020). Futsal adalah olahraga yang rumit karena memerlukan strategi dan keterampilan yang unik. Setiap pemain harus bisa menguasai dasar-dasar futsal. *Gamer* harus memiliki keterampilan dasar yang kuat. Pemain dengan teknik fundamental yang baik biasanya juga merupakan pemain futsal yang baik.

Futsal melibatkan sejumlah keterampilan mendasar, antara lain menerima bola (*receiving*), menembak (menendang bola ke gawang), mengoper (*passing*), menggiring

bola, *chipping* (melambungkan bola), dan menyundul bola (*heading*), (Annisa, 2018). Selain itu, karena futsal berbeda dengan olahraga lainnya, maka setiap pemainnya harus dalam kondisi fisik yang baik. Futsal dicirikan oleh kebutuhan akan kecepatan, stamina, kekuatan, kecepatan, dan ketangkasan untuk jangka waktu yang lama. Saat bermain, pemain memiliki berbagai macam gerakan dan metode yang dapat mereka gunakan, dan terdapat lebih banyak lagi kombinasi metode dan gerakan yang dapat digunakan untuk membantu pemain mengontrol bola dan menang. Penanganan bola yang cepat antar pemain dan tembakan yang akurat justru menjadi penentu kemenangan permainan futsal di lapangan.

Hingga tahun 2019, *passing* dan tendangan merupakan teknik permainan futsal yang paling populer menurut Wardana. Walaupun cara menembaknya terlihat sangat sederhana, namun agar tembakannya berhasil mencapai sasaran, diperlukan perhatian yang tinggi dan ketelitian yang tepat. Akurasi tembakan futsal sangatlah penting, oleh karena itu pemain harus berusaha meningkatkan akurasi tembakannya agar bakatnya dapat berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan *shooting* siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Martapura dan mengetahui derajat keahlian *shooting* futsal. Berdasarkan informasi di atas, tindakan terbaik adalah melakukan kajian ilmiah untuk mengidentifikasi, menghasilkan, dan menentukan apakah suatu permasalahan benar-benar dapat diselesaikan dengan menerapkan pengetahuan yang ada (Ghozi et al., 2023). Penelitian ini diberi judul "Tingkat Keterampilan *Shooting* Futsal Siswa SMP Negeri 1 Martapura" karena hal tersebut.

2. Metode

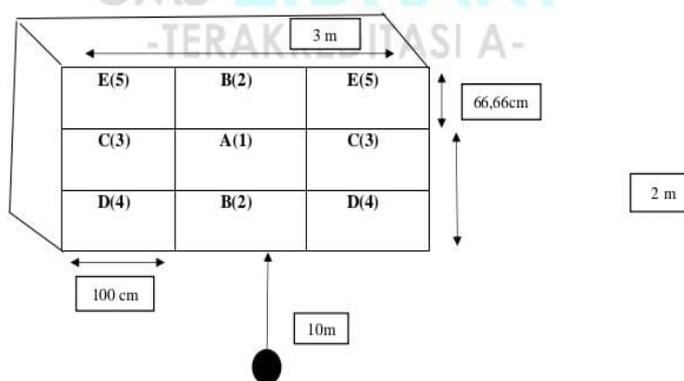
Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini hanya ada satu variabel yang digunakan; tidak ada variabel lain yang dibandingkan atau dikaitkan dengannya. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif meliputi penyelidikan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui penggunaan peralatan penelitian, analisis data kuantitatif dan statistik, serta pengujian hipotesis. Seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2016), "Variabel bebas disebut juga variabel

yang berdiri sendiri atau metode penelitian independen, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel sama sekali, tanpa membandingkannya atau mencoba mencari hubungan di antara variabel tersebut.”

Analisis data, kategorisasi, tabulasi, penghitungan frekuensi, dan penghitungan selanjutnya berdasarkan statistik deskriptif yang relevan (persen, mean, SD, atau korelasi) adalah beberapa proses yang dilakukan. Data juga divisualisasikan (tabel, grafik), dan data diinterpretasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian (Soendari, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pendekatan pemilihan sampel penelitian ini didefinisikan sebagai sampling yang bertujuan. Dua puluh siswa SMP Negeri 1 Martapura yang mengikuti ekstrakurikuler futsal digunakan sebagai sampel.

Peralatan uji penelitian pilihan penulis digunakan untuk pengumpulan data (Farnisa & Suwardi, 2018). Untuk memudahkan pengumpulan data dan memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan, peneliti mengandalkan instrumen penelitian, seperti yang didefinisikan oleh (Arikunto, 2006). Eksperimen dalam penelitian ini melibatkan penembakan sasaran di gawang futsal yang diberi nomor dan diberi tanda. Tes tersebut dirancang untuk mengukur akurasi pemain saat menembak dalam pertandingan futsal.

Sepuluh foto diambil sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Di titik penalti kedua, pemain harus menendang bola sejauh sepuluh meter dari gawang futsal yang diberi tanda sasaran ke arah gawang. Menggunakan kaki terkuat adalah cara Anda menembak.



Gambar 1. Lapangan Tes Ketepatan *Shooting*.

Sumber : (Nugroho, 2023)

Bola ditendang tepat sasaran berbentuk gawang futsal yang tingginya dua meter dan lebar tiga meter. Penembakan dilakukan dari titik penalti kedua, sepuluh meter dari gawang. Objektif tersebut kemudian dibagi menjadi sembilan bagian yang berukuran sama, masing-masing berukuran lebar 100 cm dan tinggi 66,66 cm. Ujian ini memiliki lima kategori skor: 1 untuk target A, 2 untuk target B, 3 untuk target C, 4 untuk target D, dan 5 untuk target E. Tendangan dapat diulangi jika membentur gawang tetapi tidak masuk. Akan tetapi apabila tendangan tidak masuk, maka tendangan tidak dapat diulangi.

Tabel 1. Norma Ketepatan *Shooting*

NO	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik	41 – 50
2	Baik	31 – 40
3	Cukup	21 – 30
4	Kurang	11 – 20
5	Sangat Kurang	1 – 10

Sumber: (Annisa, 2018)

Tujuan dari tes yang di buat untuk mengetahui tingkat keterampilan *shooting* futsal peserta didik ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Martapura serta mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan *shooting* pada permainan futsal.

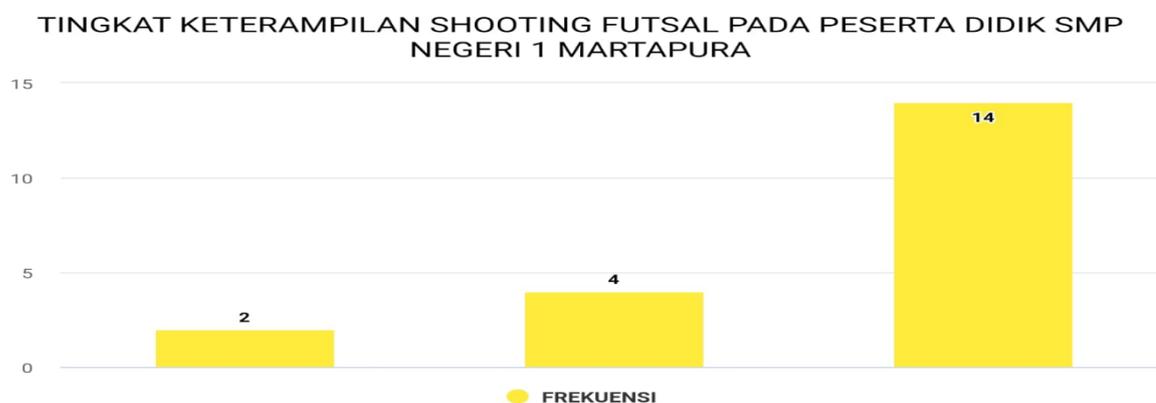
3. Hasil dan Pembahasan

Verifikasi data dilakukan terlebih dahulu sebelum mendalami pembahasan terkait data hasil penelitian. Dua puluh orang yang bermain futsal sebagai kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Martapura berpartisipasi pada saat pengambilan data setiap orang yang mengikuti ujian pada hari yang dijadwalkan dimasukkan dalam data. Data penelitian ini tes ketepatan *shooting*. Berikut norma kategori untuk pengambilan data tes yang sudah dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Shooting*

Interval	Kategori	Frekuensi	Komponen
41 – 50	Baik Sekali	0	0%
31 - 40	Baik	2	10%
21 – 30	Cukup	4	20%
11 – 20	Kurang	14	70%
1 – 10	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Setelah melakukan pengambilan data dapat dilihat bahwa ada 10% atau 2 peserta termasuk dalam katagori baik dengan hasil 41 – 50, 20% atau 4 peserta termasuk dalam kategori sedang 31 – 40, 70% atau 14 peserta termasuk dalam kategori kurang 11 – 20, sedangkan kategori baik sekali tidak terdapat peserta pada kategori tersebut.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterampilan *Shooting*

Berdasarkan standar deskriptif kemampuan menembak, 0% peserta kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Martapura masuk dalam kelompok "Sangat Baik". Dua individu, atau 10% dari total, termasuk dalam kelompok "Baik". "Cukup" dipilih oleh empat responden, terhitung 20% dari total. Kelompok "Kurang" mendapat empat belas balasan, atau 70% dari total. Tidak ada peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal yang berada di kategori "Sangat Kurang" atau 0%.

Berdasarkan data di atas, di antara anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 14 orang (atau 70%) termasuk dalam kelompok "Kurang" menurut hasil tes keterampilan *shooting*. Disebutkan bahwa kemampuan menembak siswa termasuk dalam kelompok kurang baik mengacu pada temuan penelitian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kategori kurang pada keterampilan

shooting yaitu kurangnya percaya diri, pada saat melakukan teknik dasar *shooting* futsal akan kurang ideal karena tubuh siswa masih berdiri tegak, pandangan tidak terfokus pada bola, sehinggalah perkenaan kaki dengan bola tidak tepat pada punggung kaki, dan kurangnya latihan dalam melakukan *shooting*.

Mencapai tujuan memerlukan pelatihan, terutama dalam futsal di mana dinamika tim yang kuat dan keterampilan dasar sangat penting. Menurut penelitian yang ada saat ini, olahraga adalah proses memperoleh kapasitas gerak fisik guna tetap sehat secara fisik atau menjadi lebih bugar sehingga dapat melakukan aktivitas secara maksimal. Kapasitas tersebut dikembangkan secara sistematis dan bertahap seiring berjalannya waktu (Kahri et al., 2022). Ada beberapa aspek yang mempengaruhi performa futsal dalam olahraga tersebut. Kondisi yang bersifat mental, teknis, taktis, dan fisik semuanya berdampak. Seorang pelatih juga diperlukan untuk melaksanakan semua itu, dan pelatih harus mempunyai program pelatihan yang terencana dan terukur. Karena program pelatihan merupakan prosedur pelatihan yang teratur, maka pelatihan tersebut harus berkesinambungan, progresif, dan dimulai dari yang sederhana hingga yang canggih (Warni et al., 2017).

4. Simpulan

Tingkat keterampilan teknik *shooting* peserta didik ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1 Martapura dalam kategori kurang karena diketahui bahwa dari seluruh peserta didik futsal SMP Negeri 1 Martapura terdapat empat belas peserta yang memperoleh hasil nilai kurang atau sebanyak 70%. Sementara itu, menembak adalah keterampilan dasar futsal yang perlu dikuasai pemain karena memberikan peluang terbaik untuk mencetak gol: menembakkan bola secara tepat ke gawang lawan dengan menggunakan kekuatan kaki. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tehnik *shooting* dalam permainan futsal sangatlah penting.

5. Referensi

Alfiansyah, M., Arifin, R., & Anggara, N. (2023). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 4 (1).

- Arikunto, S. (2006) 'Metode penelitian kualitatif', Jakarta: bumi aksara, 168.
- Annisa. (2018). Pengaruh Latihan Target Terhadap Ketepatan Shooting Pemain Futsal Putri SMK Negeri 1 Kota Jambi. 7 No. 1.
- Anugrah Et All. (2022). Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang. 5.
- Ghozi, N., Akbar, L., Pratama, M. N. G., & Fauzan, L. A. (2023). Motivasi Berlatih Pemain Futsal Klub Mahabharata Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 4 (3).
- Kahri, M., Arifin, R., Rahman, M. H., & Faisal, M. (2022). Program Latihan Peningkatan Kondisi Fisik (Vo2 Max) pada Pemain Sepak Bola Junior Kabupaten Tanah Laut. 11(2). <http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Olahragahal288-292>
- Melyza, A., & Agus, R. M. (2021). Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin. *Journal Of Physical Education (Joupe)*, 2(1), 8–16.
- Nugroho, I. Et. All (2023). (2023). Tingkat Keterampilan Shooting Futsal Pada Peserta Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sambung Macan. <https://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/117731>
- Sintaro, S., Surahman, A., & Khairandi, N. (2020). Aplikasi Pembelajaran Teknik Dasar Futsal Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android (Vol. 1, Issue 1).
- Soendari, O. T. (2023). Metode Penelitian Deskriptif.
- Sugiyono (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D', Bandung: Alfabeta
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://Doi.Org/10.22437/Gentala.V3i2.6758>
- Wardana. (2019). Pengaruh Latihan Permainan Target Terhadap Ketepatan Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pemain Futsal SFC Planet Sleman.
- Warni, H., Arifin, R., & Bastian, R. A. (2017). Pengaruh Latihan Daya Tahan (Endurance) Terhadap Peningkatan Vo2 Max Pemain Sepak Bola. (Vol. 16, Issue 2).